

Volume 4 Issue 1 (2021) Pages 131 - 137

YUME : Journal of Management

ISSN : 2614-851X (Online)

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk

Hasdiana S¹, Musdalifah² ✉

¹Program Studi Keuangan Perbankan, Universitas Muslim Maros

²Program Studi Manajemen, Universitas Muslim Maros

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan pada Bank Danamon Tbk sebagai salah bank swasta di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari informasi keuangan yang di umumkan ke publik oleh Bank Danamon sebagai bank dengan status go public. Data keuangan ini merupakan data matematis yang akan memberikan hasil dalam mengukur tingkat kesehatan bank Danamon ini. Adapun indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas) atau disingkat CAMEL. Metode Camel merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk menunjukkan bahwa nilai Camel pada tahun 2014 sebesar 68,97 adalah Cukup Sehat, tahun 2015 sebesar 68,39 adalah Cukup Sehat, tahun 2016 sebesar 68,33 adalah Cukup Sehat, tahun 2017 sebesar 74,18 adalah Cukup Sehat, dan tahun 2018 sebesar 76,80 adalah Cukup Sehat.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*

Abstract

This study aims to determine the level of soundness at Bank Danamon Tbk as a private bank in Indonesia. The data used in this study is quantitative data obtained from financial information announced to the public by Bank Danamon as a bank with go public status. This financial data is mathematical data that will provide results in measuring the soundness of this Danamon bank. The valuation indicators used in this study are Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity or CAMEL for short. The Camel method is a very important factor in determining the health status of a bank. These aspects are interrelated with each other and cannot be separated from each other. The results of research that has been done at PT. Bank Danamon Indonesia Tbk shows that Camel's score in 2014 was 68.97 which was Healthy Enough, 2015 was 68.39 Healthy Enough, 2016 was 68.33 Healthy Enough, 2017 was 74.18 Healthy Enough, and in 2018 of 76.80 is Fairly Healthy.

Keywords: Bank Soundness, *Capital*, *Asset*, *Management*, *Earning*, *Liquidity*

✉Corresponding author :

Email Address : Musdalifah@gmail.com

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan aspek yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Tak terkecuali dalam dunia perbankan yang harus selalu menjaga tingkat kesehatannya sehingga kinerja perbankan tersebut berjalan dengan baik. Apabila bank tersebut tidak menjaga tingkat kesehatannya maka dapat membahayakan berbagai pihak, baik bank itu sendiri maupun pihak yang terkait dengan aktivitas bank tersebut. Kondisi perbankan yang sehat atau tidak sehat tentunya berkaitan dengan kinerja bank dalam memperoleh laba. Laba merupakan hal yang penting karena merupakan hasil yang diperoleh dari pihak bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan indikator penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perolehan laba yang cenderung fluktuatif atau tidak tetapnya keuntungan yang diperoleh, hal ini dapat bersumber dari kesulitan bank dalam permodalan serta ketidakmampuan bank dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Adanya penurunan kinerja bank harus segera diperbaiki karena jika penurunan kinerja tersebut terus berlanjut tentunya akan membuat kredibilitas perbankan dimata masyarakat akan semakin menurun dan bagi bank-bank yang mengalami penurunan kinerja secara tajam tentu tinggal menunggu waktu untuk dilikuidasi jika tidak ada upaya untuk memperbaiki kinerjanya. Melalui penilaian kesehatan bank kita dapat menilai kinerja bank tersebut.

Selain itu, masalah kepercayaan dalam dunia perbankan adalah masalah yang sensitif sehingga harus tetap terjaga dari hal-hal yang bersifat negatif. Karena jika masyarakat sudah tidak percaya kepada suatu bank karena penilaian kondisinya yang kurang baik maka dampaknya akan merugikan bank itu sendiri. Oleh karenanya sebuah bank tentunya memerlukan suatu analisis untuk mengetahui kondisinya setelah melakukan kegiatan operasionalnya dalam jangka waktu tertentu. Analisis yang dilakukan disini berupa penilaian tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum. Metode atau cara penilaian tingkat kesehatan bank dikenal dengan metode CAMEL. Dimana metode ini terdiri dari rasio kecukupan modal (*Capital*), kualitas asset (*Asset Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*) dan likuiditas (*Liquidity*).

Berdasarkan hasil pengamatan sejak tahun 2014 hingga 2018 perolehan laba PT Bank Danamon ini mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Perubahan ini menjadi perhatian penting mengingat bank merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat untuk mengelola dana mereka.

Dengan menggunakan metode CAMEL dalam penelitian ini akan memberikan gambaran bagi pengelola bank untuk terus meningkatkan kinerjanya agar tidak masuk dalam daftar bank dengan kesehatan yang

kurang baik. Selain itu hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat selaku nasabah yang memiliki keterikatan dengan lembaga perbankan untuk tetap berhati-hati dalam memilih jasa bank. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengangkat sebuah tema yaitu “Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode Camel pada PT Bank Danamon Tbk”

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan rasio Camel untuk melihat tingkat kesehatan objek yang diteliti. Rasio ini diolah yang nantinya akan memberikan hasil tentang kondisi kesehatan bank. Agar penelitian ini tepat sasaran maka digunakan metode kuantitatif yang mengukur kinerja bank dengan menganalisa pos-pos pada laporan keuangan bank dengan indikator yang sesuai. PT Bank Danamon Tbk yang merupakan objek dalam penelitian ini dengan menggunakan laporan keuangan selama periode 2014-2018.

Pengumpulan data digunakan dengan *library research* atau menelaah teori-teori yang sesuai dengan tema penelitian ini. Kemudian mengembangkan instrumen agar ditemukan hasil yang relevan. Alat ukur lain yang digunakan adalah perhitungan rasio sesuai dengan indikator pengukur yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia. Analisis data rasio diantara perhitungan *capital, asset quality*, kualitas aktiva produktif (KAP), *management, earning, dan likuidity*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah di hitung oleh peneliti melalui perhitungan rasio-rasio keuangan untuk mrngukur tingkat kesehatan bank pada PT Bank Danamon. Dengan menghitung kredit factor masing-masing indikator Camel, maka dapat di kelompokkan sebagai berikut :

Nilai Kredit Faktor tahun 2014

Tabel 1. Nilai Kredit Faktor tahun 2014

INDIKATOR		ANGKA RASIO (%)	NILAI KREDIT	BOBOT RASIO (%)	NILAI KREDIT FAKTOR
Capital	CAR	8,46	85,6	25	21,4
Asset Quality	KAP	7,42	54,86	25	13,71
	PPAP	18,68	19,68	5	0,98
Manajemen	NPM	66,02	66,02	25	16,50
Earning	ROA	1,81	121	5	5
	BOPO	3,53	56,97	5	2,84
Likuiditas	Cash Rati	29,18	70,82	5	3,54
	LDR	8,05	110,95	5	5
Jumlah Nilai Kredit Faktor CAMEL				69,97	

Sumber : Data setelah diolah

Kredit Faktor tahun 2015

Tabel . Nilai Kredit Faktor tahun 2015

INDIKATOR	RASIO	ANGKA RASIO (%)	NILAI KREDIT	BOBOT RASIO (%)	NILAI KREDIT FAKTOR
Capital	CAR	8,58	86,8	25	21,6
Asset Quality	KAP	7,11	56,86	25	14,21
	PPAP	18,12	19,12	5	0,95
Manajemen	NPM	62,61	62,61	25	15,65
Earning	ROA	1,74	117	5	5
	BOPO	3,62	55,75	5	2,78
Likuiditas	Cash Ratio	35,94	64,06	5	3,20
	LDR	7,57	111,43	5	5
Jumlah Nilai Kredit Faktor CAMEL					68,39

Sumber : Data setelah diolah

Nilai Kredit Faktor Tahun 2016

Tabel 3. Nilai Kredit Faktor Tahun 2016

INDIKATOR	RASIO	ANGKA RASIO (%)	NILAI KREDIT	BOBOT RASIO (%)	NILAI KREDIT FAKTOR
Capital	CAR	9,14	92,4	25	23,1
Asset Quality	KAP	7,45	55,33	25	13,83
	PPAP	17,43	18,43	5	0,92
Manajemen	NPM	56,59	56,59	25	14,14
Earning	ROA	2,51	168	5	5
	BOPO	2,74	66,75	5	3,33
Likuiditas	Cash Ratio	39,66	60,34	5	3,01
	LDR	8,02	110,98	5	5
Jumlah Nilai Kredit Faktor CAMEL					68,33

Sumber : Data setelah diolah

Nilai Kredit Faktor Tahun 2017

Tabel 4. Nilai Kredit Faktor Tahun 2017

INDIKATOR	RASIO	ANGKA RASIO	NILAI KREI	BOBO RASIO	NILA KREI
-----------	-------	----------------	------------	---------------	--------------

		(%)		(%)	FAKT
Capital	CAR	10,15	102,5	25	25
Asset Quality	KAP	7,41	54,93	25	13,73
	PPAP	17,19	18,19	5	0,90
Manajemen	NPM	74,90	74,90	25	18,72
Earning	ROA	2,74	183	5	5
	BOPO	2,45	70,37	5	3,51
Likuiditas	Cash Ratio	53,57	46,43	5	2,32
	LDR	13,92	105,08	5	4
Jumlah Nilai Kredit Faktor CAMEL					74,18

Sumber : Data setelah diolah

Nilai Kredit Faktor Camel Tahun 2018

Tabel 5. Nilai Kredit Faktor Camel Tahun 2018

INDIKATOR	RASIO	ANGKA RASIO (%)	NILAI KREI	BOBOT RASIO (%)	NILAI KREDIT FAKTOR
Capital	CAR	12,01	121,1	25	25
Asset Quality	KAP	7,20	56,33	25	14,08
	PPAP	17,35	18,35	5	0,91
Manajemen	NPM	79,62	79,62	25	19,90
Earning	ROA	2,63	176	5	5
	BOPO	2,47	70,12	5	3,50
Likuiditas	Cash Rati	30,34	69,66	5	3,48
	LDR	8,58	110,42	5	5
Jumlah Nilai Kredit Faktor Camel					76,87

Sumber : Data setelah diolah

Penentuan Predikat Kesehatan Bank Tahun 2014 hingga 2018

Tabel 6. Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai Kredit	Predikat
--------------	----------

81 – 100	Sehat
66 - < 81	Cukup Sehat
51 - < 66	Kurang Sehat
0 - < 51	Tidak Sehat

Sumber : Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR tanggal 30 April 1997

Secara keseluruhan hasil rekap data rasio Camel sebagai indicator dalam menilai tingkat kesehatan bank disajikan sebagai berikut :

Tabel 7. Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Tahun	Nilai CAMEL	Predikat
2014	68,97	Cukup Sehat
2015	68,39	Cukup Sehat
2016	68,33	Cukup Sehat
2017	74,18	Cukup Sehat
2018	76,80	

Sumber : Data setelah diolah

Dengan permodalan yang dimiliki PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank mampu membiayai kegiatan operasional perbankan dan mengatasi kemungkinan terjadinya risiko keuangan yang disebabkan oleh aktiva yang bermasalah. Faktor Aset (Kualitas Aktiva Produktif), sesuai dengan standar Bank Indonesia digolongkan predikat tidak sehat karena rasio yang diperoleh lebih kecil dari 51%. Hal ini berakibat buruk bagi kesehatan bank karena ketidakmampuan bank menyediakan dana dalam mengantisipasi jika terjadi kredit macet.

Hasil dari rasio NPM yang diperoleh berada dalam kisaran 66% - 80%, maka sesuai dengan standar Bank Indonesia digolongkan predikat KURANG SEHAT. Faktor Earning (Rentabilitas) dianalisis dari dua rasio yaitu ROA (*Return On Asset*), sesuai dengan standar Bank Indonesia maka PT. Bank Danamon Indonesia Tbk digolongkan dalam predikat SEHAT karena lebih besar dari kriteria yaitu 1,21%. BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi namun sesuai dengan standar Bank Indonesia, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk digolongkan dalam predikat SEHAT karena rasio yang diperoleh lebih kecil dari yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 93,25%. Faktor Likuiditas (*Liquidity*) dianalisis dari dua rasio yaitu, *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Penilaian *Cash Ratio* setiap tahunnya mengalami kenaikan kecuali pada tahun 2018 mengalami penurunan. PT. Bank Danamon

Indonesia Tbk digolongkan dalam predikat SEHAT karena rasio yang diperoleh lebih besar dari yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 4,05%. Penilaian LDR (Loan to Deposit Ratio) pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi namun sesuai dengan standar Bank Indonesia, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk digolongkan dalam predikat SEHAT Karena rasio yang diperoleh yaitu 94,75%.

SIMPULAN

Peningkatan kinerja yang dilakukan oleh PT Bank Danamon ini memberikan indikasi bahwa manajemen nya ingin menjaga kepercayaan masyarakat untuk menabung dan berinvestasi di lembanganya. Kenaikan persentase rasio Camel ini tidak diikuti oleh predikat tingkat kesehatan bank yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia selaku bank sentral yang mengatur dan mengawasi kegiatan perbankan di Indonesia. Dengan demikian PT Bank Danamon Tbk memiliki pekerjaan rumah yang tidak mudah. Untuk meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak, manajemen bank danamon harus terus di tingkatkan hingga berada pada tingkat atau kondisi sehat. Hal ini tidak hanya memberikan komposisi permodalan yang cukup kuat tetapi bank Danamon juga dapat meningkatkan kepercayaan diri (*value corporation*) untuk bersaing di skala nasional dan global.

Referensi :

- Andres, M. H. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 621. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.2130>
- Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. In *Analisis Kinerja Keuangan* (p. 2). Alfabeta. Bandung.
- Lasta, H. A. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada Pt Bank Rakyat Indonesia,Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 13(2), 2. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/545>
- Permana, B. A. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEc. *Jurnal Akuntansi Akunnesa*, 1(1), 2. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 2004. *Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*
- Rahman, Ria Rizqi. 2012. *Analisis Bank Syariah dengan menggunakan Metode Camel (Study Kasus pada PT Bank BRI Syariah Tahun 2006-2011)*.
- Setiawan, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return On Asset. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 2(2), 2. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.34127/jrakt.v2i2.201>